

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN
STUNTING DI 5 PROVINSI DENGAN PREVALENSI
TERTINGGI DI INDONESIA MENGGUNAKAN
ANALISIS REGRESI DATA PANEL**

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya



**Oleh:
NISA ARDILA AZMI
NIM. 19037053**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA
DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

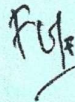
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING DI
5 PROVINSI DENGAN PREVALENSI TERTINGGI DI INDONESIA
MENGUNAKAN ANALISIS REGRESI DATA PANEL**

Nama : Nisa Ardila Azmi
NIM/Tahun Masuk : 19037053/2019
Program Studi : DIII Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 18 Agustus 2022

Disetujui oleh :

Pembimbing Akademik



Fadhilah Fitri, S.Si., M.Stat.

NIP. 199403142022032015

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Nama : Nisa Ardila Azmi
TM/NIM : 2019/19037053
Program Studi : DIII Statistika
Departemen : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING DI
5 PROVINSI DENGAN PREVALENSI TERTINGGI DI INDONESIA
MENGUNAKAN ANALISIS REGRESI DATA PANEL**



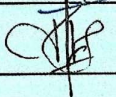
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi DIII Statistika Departemen Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang**

Padang, 18 Agustus 2022

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Fadhilah Fitri, S.Si., M.Stat.
2. Anggota : Dr. Syafriandi, M.Si.
3. Anggota : Dina Fitria, M.Si.

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisa Ardila Azmi
NIM/TM : 19037053/2019
Program Studi : DIII Statistika
Departemen : Statistika
Fakultas : MIPA UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di 5 Provinsi dengan Prevalensi Tertinggi di Indonesia Menggunakan Analisis Regresi Data Panel”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Statistika,

Dr. Dony Permana, M.Si

NIP. 197501272006041001

Saya yang menyatakan,



Nisa Ardila Azmi

NIM. 19037053

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* di 5 Provinsi dengan Prevalensi Tertinggi di Indonesia Menggunakan Analisis Regresi Data Panel

Nisa Ardila Azmi

ABSTRAK

Kesehatan dan gizi merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilihat dari indikator status gizi. Salah satu indikator status gizi yang menjadi permasalahan saat ini adalah *stunting*. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh kembang anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Indonesia merupakan negara dengan kasus *stunting* yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari masih banyaknya provinsi dengan prevalensi *stunting* yang berada di atas rata-rata nasional dan berada di atas standar WHO, yaitu 20%. Dari 34 provinsi di Indonesia, terdapat 5 provinsi dengan prevalensi *stunting* yang tinggi, yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Barat, Gorontalo, dan Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan model regresi data panel dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* di 5 provinsi dengan prevalensi tertinggi di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel respons (Y) yaitu prevalensi *stunting* dan empat variabel penjelas (X) yaitu balita mendapatkan ASI eksklusif kurang dari 6 bulan, akses sanitasi layak, akses air minum layak, dan imunisasi dasar lengkap di 5 provinsi dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, model yang cocok digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*, yaitu $Y_{it} = 71,43405 + 0,169847X_{1it} - 0,480566X_{2it}$ dan untuk melihat efek individu dan waktu digunakan persamaan $Y_{it} = (71,43405 + \beta_{0i} + \beta_{0t}) + 0,169847X_{1it} - 0,480566X_{2it}$. Dengan demikian faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian *stunting* di 5 provinsi dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia adalah balita mendapatkan ASI eksklusif kurang dari 6 bulan (X_1) dan akses sanitasi layak (X_2).

Kata Kunci: *Random Effect Model*, Regresi Data Panel, *Stunting*

**Factors Affecting Stunting Incidence in 5 Provinces
with the Highest Prevalence in Indonesia Using
Panel Data Regression Analysis**

Nisa Ardila Azmi

ABSTRACT

Health and nutrition are factors that affect the growth and development of children. The growth and development of children can be seen from indicators of nutritional status. One indicator of nutritional status that is currently a problem is stunting. Stunting is a condition of failure to develop and develop children under five as a result of chronic malnutrition so that children are too short for their age. Indonesia is a country with a fairly high number of stunting cases. This can be seen from the number of provinces with stunting prevalence which is above the national average and above the WHO standard, which is 20%. Of the 34 provinces in Indonesia, there are 5 provinces with a high prevalence of stunting, namely East Nusa Tenggara, West Sulawesi, West Nusa Tenggara, Gorontalo, and Aceh. This study aims to determine the panel data regression model and the factors that influence the incidence of stunting in 5 provinces with the highest prevalence in Indonesia.

The type of research used is applied research. The variables in this study consisted of the response variable (Y) namely the prevalence of stunting and four explanatory variables (X), namely infants receiving exclusive breastfeeding for less than 6 months, access to proper sanitation, access to proper drinking water, and complete basic immunization in 5 provinces with the highest prevalence of stunting in Indonesia.

Based on the results of the analysis, the suitable model used in this study is the Random Effect Model as, $Y_{it} = 71,43405 + 0,169847X_{1it} - 0,480566X_{2it}$ and to see individual and time effects the following model is used $Y_{it} = (71,43405 + \beta_{0i} + \beta_{0t}) + 0,169847X_{1it} - 0,480566X_{2it}$. Thus, the factors that have a significant effect on the incidence of stunting in 5 provinces with the highest prevalence of stunting in Indonesia are infants receiving exclusive breastfeeding for less than 6 months (X1) and access to proper sanitation (X2).

Keywords: Panel Data Regression, Random Effect Model, Stunting

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi ‘alamin, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah yang diberikan-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* di 5 Provinsi dengan Prevalensi Tertinggi di Indonesia Menggunakan Analisis Regresi Data Panel**”. Selanjutnya, shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi saran serta ide sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan, yaitu:

1. Bapak Dr. Dony Permana, M.Si., Kepala Departemen Statistika Fakultas Matematika dan ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Nonong Amalita, M.Si., Sekretaris Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dodi Vionanda, M.Si, Ph.D., Ketua Program Studi DIII Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Fadhilah Fitri, S.Si., M.Stat., pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, motivasi, serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada peneliti.

5. Bapak Dr. Syafrandi, M.Si., dan Ibu Dina Fitria, M.Si., pembahas Tugas Akhir yang telah memberikan saran dan masukan pada penulisan Tugas Akhir peneliti.
6. Bapak/Ibu Dosen Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa untuk orang tua, kakak dan abang penulis yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a, waktu serta dukungan kepada peneliti dan menjadi penyemangat bagi peneliti.
8. Semua sahabat, teman dan rekan-rekan Statistika 2019 yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini belum sempurna, karena keterbatasan pengetahuan yang peneliti miliki. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	9
A. Kejadian Stunting	9
B. Faktor – Faktor Mempengaruhi Kejadian Stunting	11
C. Analisis Regresi Data Panel	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Jenis dan Sumber Data	31
C. Variabel Penelitian	31
D. Struktur Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data	35
B. Analisis Data	41
C. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prevalensi Balita <i>Stunting</i> di Indonesia Tahun 2019-2021.....	3
2. Klasifikasi Status Gizi Anak Berdasarkan Indikator TB/U	13
3. Struktur Data Penel.....	32
4. Hasil Uji Chow	42
5. Hasil Uji Lagrange Multiplier	42
6. Hasil Uji Normalitas	43
7. Hasil Uji Multikolinearitas	43
8. Hasil Uji F	44
9. Hasil Uji t.....	45
10. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Prevalensi Balita Stunting di 5 Provinsi Terparah Tahun 2019-2021	36
2. Persentase Balita yang Mendapatkan Asi Eksklusif Kurang Dari 6 Bulan di 5 Provinsi Tahun 2019-2021	37
3. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sanitasi Layak di 5 Provinsi Tahun 2019-2021	38
4. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Air Minum yang Layak di 5 Provinsi Tahun 2019-2021	39
5. Persentase Balita Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap di 5 Provinsi Tahun 2019-2021	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Data Penelitian.....	54
2. Hasil <i>Common Effect Model</i>	54
3. Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	56
4. Hasil <i>Random Effect Model</i>	57
5. Hasil Uji Chow.....	58
6. Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	59
7. Hasil Uji Normalitas.....	60
8. Hasil Uji Multikolinearitas.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan dan gizi anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan sejak dalam kandungan hingga lahir. Hal ini dikarenakan kesehatan serta gizi merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang pertumbuhannya optimal akan menentukan kualitas sumber daya manusia (Erni, 2016). Proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa bayi dan balita merupakan proses penting dalam menentukan masa depan anak secara fisik, mental maupun perilaku (Maryunani, 2010: 76).

Status gizi balita memegang peran utama dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama di lima tahun pertama atau disebut tahap *golden period*. Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan nutrisi yang diperlukan tubuh untuk metabolisme. Penilaian status gizi dilakukan dengan pengukuran terhadap aspek yang dapat menjadi indikator penilaian status gizi dan kemudian dibandingkan dengan standar baku yang telah ditetapkan. Indikator penilaian status gizi terdiri dari *stunted*, *wasted*, dan *underweight*. Berdasarkan ketiga indikator status gizi tersebut, indikator *stunted* merupakan permasalahan paling serius yang dihadapi pada saat ini (Kemenkes RI, 2021).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga lahir. Namun, kondisi *stunting*

akan terlihat setelah bayi berusia 2 (dua) tahun. Penentuan balita mengalami *stunting* atau tidak dilihat dari hasil pengukuran panjang badan atau tinggi badan menurut umur dan kemudian dibandingkan dengan standar baku WHO (WHO, 2006).

Permasalahan *stunting* merupakan masalah yang berdampak buruk terhadap perkembangan fisik dan fungsional dari tubuh anak. Dampak yang ditimbulkan antara lain menyebabkan anak memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal dan menjadikannya lebih rentan terhadap penyakit serta berisiko terhadap menurunnya tingkat produktivitas anak dimasa depan. Selain itu *stunting* juga menyebabkan seseorang mengalami gangguan akibat malnutrisi yang terjadi dari waktu ke waktu seperti gangguan mental, psikomotor dan kecerdasan (Candra, 2020: 8).

Saat ini, salah satu negara yang memiliki prevalensi *stunting* yang cukup tinggi adalah Indonesia. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari 34 provinsi. Setiap provinsi memiliki tingkat prevalensi *stunting* yang berbeda-beda dan mengalami perubahan setiap tahunnya. Namun, beberapa provinsi masih memiliki tingkat prevalensi yang tinggi disetiap tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), data balita yang mengalami *stunting* di Indonesia tahun 2019-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prevalensi Balita Stunting di Indonesia Tahun 2019-2021

No	Provinsi	Prevalensi Balita Stunting (Persen)		
		2019	2020	2021
1	Nusa Tenggara Timur	43,8	42,9	37,8
2	Sulawesi Barat	40,4	40,4	33,8
3	Nusa Tenggara Barat	37,9	38,2	31,4
4	Gorontalo	34,9	32,7	29,0
5	Aceh	34,2	33,0	33,2
6	Kalimantan Tengah	32,3	30,5	27,4
7	Kalimantan Selatan	31,7	30,9	30,0
8	Kalimantan Barat	31,5	30,9	29,8
9	Sulawesi Tenggara	31,4	29,8	30,2
10	Sulawesi Tengah	31,3	29,7	29,7
11	Sulawesi Utara	30,6	19,7	27,4
12	Maluku	30,4	27,9	28,7
13	Sumatera Utara	30,1	28,7	25,8
14	Papua	29,4	28,1	29,5
15	Maluku Utara	29,1	27,2	27,5
16	Sumatera Selatan	29,0	28,7	24,8
17	Kalimantan Timur	28,1	27,5	22,8
18	Jawa Tengah	27,7	26,9	20,9
19	Sumatera Barat	27,5	26,7	23,3
20	Bengkulu	26,9	25,4	22,1
21	Jawa Timur	26,9	25,6	23,5
22	Lampung	26,3	24,4	18,5
23	Jawa Barat	26,2	25,6	24,5
24	Kalimantan Utara	26,2	25,8	27,5
25	Papua Barat	24,6	23,4	26,2
26	Banten	24,1	21,8	24,5
27	Riau	24,0	22,4	22,3
28	Sulawesi Selatan	21,2	29,3	21,6
29	Jambi	21,0	19,6	22,4
30	DKI Jakarta	21,0	19,2	17,3
31	DI Yogyakarta	21,0	19,9	17,3
32	Kepulauan Bangka Belitung	19,9	20,9	18,6
33	Kepulauan Riau	16,8	13,7	17,6
34	Bali	14,4	13,7	10,9
	Indonesia	27,7	26,9	24,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa prevalensi balita *stunting* di 34 provinsi di Indonesia tahun 2019-2021 yang tersusun dari tertinggi sampai terendah. Diantara

34 provinsi di Indonesia, terdapat lima provinsi yang masuk kedalam peringkat lima kasus *stunting* terparah di tiga tahun berturut-turut, yaitu Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Barat, Gorontalo, dan Aceh. Hal tersebut terlihat dari angka prevalensi *stunting* di 5 provinsi tersebut masih berada di atas rata-rata nasional dan melebihi standar yang telah ditetapkan oleh WHO, yaitu di bawah 20%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak balita di Indonesia terutama di 5 provinsi dengan kasus *stunting* tertinggi yang mengalami kekurangan gizi kronis dan program pemerintah yang telah dilakukan masih belum cukup untuk mengatasi masalah ini (Candra, 2020: 7).

Provinsi-provinsi tersebut termasuk provinsi tertinggal di Indonesia. Salah satu faktor yang menjadikan provinsi tersebut tertinggal adalah kurangnya edukasi bagi orang tua mengenai gizi anak. Oleh sebab itu, masih banyak masalah gizi anak yang belum teratasi dengan baik diantaranya adalah masih tingginya angka prevalensi *stunting*.

Angka prevalensi *stunting* yang tinggi tersebut berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya. Untuk mencari solusi dari masalah *stunting* maka diperlukan kajian mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita. Faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya *stunting* pada anak dapat dibagi menjadi empat kategori besar yaitu faktor keluarga dan rumah tangga, makanan tambahan/komplemen yang tidak adekuat, menyusui dan infeksi (WHO, 2013).

Faktor keluarga dan rumah tangga merupakan faktor yang cukup memberikan dampak terhadap *stunting*. Dalam rumah tangga diperlukan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan sehari-hari, diantaranya adalah fasilitas akses

sanitasi dan air minum yang layak. Sanitasi dan air minum yang layak dapat mengurangi kemungkinan anak mengalami *stunting*, karena sanitasi yang buruk serta air minum yang tidak layak konsumsi dapat menimbulkan penyakit infeksi seperti diare, cacingan sehingga pencernaan anak akan terganggu sehingga akan menghambat penyerapan nutrisi pada anak.

Faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* selain faktor keluarga dan rumah tangga adalah menyusui atau dikenal dengan ASI eksklusif. ASI eksklusif memiliki manfaat yang baik untuk pertumbuhan bayi terutama tinggi badan karena kalsium dalam ASI lebih efisien diserap dibandingkan dengan susu formula (Zomratun, 2018). Jika anak tidak mendapatkan ASI yang cukup, maka akan berisiko 4,6 kali lebih besar untuk terjadi *stunting* (Ni'mah, 2015).

Faktor lain yang juga mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita adalah infeksi. Infeksi yang berulang pada anak dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak yang nantinya berdampak pada tinggi badan anak bahkan berakibat anak mengalami *stunting*. Untuk mengatasi infeksi yang berulang, maka diperlukan imunisasi yang lengkap pada anak. Imunisasi yang lengkap akan mengurangi anak terjangkit infeksi yang berulang sehingga mengurangi kemungkinan anak mengalami *stunting*.

Di Indonesia banyak yang menganggap tumbuh pendek sebagai faktor keturunan. Namun, pengaruh faktor keturunan hanya berkontribusi sebesar 15%, sementara faktor terbesar adalah masalah asupan gizi, hormon pertumbuhan dan terjadinya penyakit infeksi berulang pada balita (Aryastami dan Tarigan, 2017). Menurut Sutarto (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* adalah rendahnya pendidikan terutama ibu, pemberian ASI, pemberian imunisasi,

kurangnya akses dalam pemenuhan makanan sehat dan bergizi, kurangnya energi kronis pada wanita usia subur serta sulitnya akses air bersih dan sanitasi layak. Menurut Setiawan (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah tingkat asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif, akses sanitasi layak, akses air minum layak, dan pemberian imunisasi dasar lengkap. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap kejadian *stunting* di 5 provinsi tertinggi di Indonesia tahun 2019-2021 diperlukan suatu analisis. Analisis yang memungkinkan untuk menyelesaikan kasus yang melibatkan pengamatan *cross section* (5 provinsi tertinggi) dan *time series* (2019-2021) salah satunya adalah analisis regresi data panel.

Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Gujarati, 2003:637). Data *cross section* pada penelitian ini adalah 5 Provinsi di Indonesia yang berada di lima teratas kejadian *stunting* tertinggi di tiga tahun berturut-turut, sedangkan data *time series* pada penelitian ini adalah data dari tahun 2019 hingga 2021 yang diukur dengan objek atau variabel yang sama, yaitu pemberian ASI eksklusif, akses sanitasi layak, akses air minum layak, dan pemberian imunisasi dasar lengkap. Selain itu, analisis regresi data panel cocok digunakan dalam penelitian ini dikarenakan kejadian *stunting* pada balita dapat terlihat atau diketahui ketika anak tersebut dilakukan pengukuran tinggi badan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di 5 Provinsi dengan Prevalensi Tertinggi di Indonesia Menggunakan Analisis Regresi Data Panel”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Faktor-faktor yang digunakan adalah ASI eksklusif, fasilitas akses sanitasi layak, fasilitas air minum layak, dan imunisasi dasar lengkap.
2. Data yang digunakan adalah data 5 provinsi dengan kasus *stunting* tertinggi di Indonesia tahun 2019-2021.
3. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana model yang menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* di 5 provinsi dengan kasus *stunting* tertinggi di Indonesia tahun 2019-2021 dengan menggunakan analisis regresi data panel?
2. Faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian *stunting* di 5 provinsi dengan kasus *stunting* tertinggi di Indonesia tahun 2019-2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menentukan model yang menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* di 5 provinsi dengan kasus *stunting*

tertinggi di Indonesia tahun 2019-2021 dengan menggunakan analisis regresi data panel.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian *stunting* di 5 provinsi dengan kasus *stunting* tertinggi di Indonesia tahun 2019-2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan melatih peneliti dalam menggunakan analisis regresi data panel.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama maupun yang berhubungan.